

Pemanfaatan Aktivitas Mendongeng Sebagai Motivasi Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Holy Faithful Obedient

Utilization of Storytelling Activities to Motivate Students' Speaking Skills

Holy Faithful Obedient Elementary School

Emi Wahyuni¹, Netty Patryana,², Meiria Ani,³

¹SD Holy Faithful Obedient Depok, ²SDN Pabuaran 01 Bojonggede-Kab.Bogor

³SMK Negeri 1 Cibinong Kabupaten Bogor

Email: emiwahyuni74@guru.sd.belajar.id¹ nettypatryana24@guru.sd.belajar.id²

meiririaanio5@gmail.com³

Abstrak

Mendongeng adalah budaya lisan masyarakat Indonesia yang disampaikan secara turun temurun Mendongeng merupakan aktivitas yang membutuhkan kreativitas, seperti penjiwaan tokoh, gerak dan mimik tubuh serta vokal yang baik agar isi dan pesan dongeng dapat tersampaikan dengan baik. Budaya mendongeng sebagai pengantar tidur yang memiliki banyak manfaat untuk perkembangan keterampilan berbicara anak saat ini justru tidak dilakukan oleh banyak orang tua. Hal itu terjadi karena orang tua yang sibuk bekerja. Akhirnya, menjadi salah satu faktor penyebab peserta didik kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas. Penelitian ini bertujuan pertama untuk mengetahui pengaruh aktivitas mendongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Kelas 5 SD Holy Faithful Obedient berdasarkan hasil observasi keterampilan mendongeng peserta didik. Kedua untuk mengetahui pengaruh aktivitas mendongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Kelas 5 SD Holy Faithful Obedient berdasarkan hasil observasi kegiatan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen penelitian lembar observasi dan lembar rubrik yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Holy Faithfull Obedient. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa melalui aktivitas mendongeng mampu meningkatkan motivasi keterampilan berbicara peserta didik di depan kelas. Adapun temuan penting yang dihasilkan bahwa mendongeng menjadi salah satu metode yang efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Dapat disimpulkan bahwa mendongeng mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan kelas

Kata kunci: mendongeng, motivasi, keterampilan berbicara

Abstract

Storytelling is an oral culture of Indonesian society that has been passed down from generation to generation. Storytelling is an activity that requires creativity, such as the character's spirit, body movements and expressions and good vocals so that the content and message of the fairy tale can be conveyed well. The culture of storytelling as a lullaby, which has many benefits for the development of children's speaking skills, is currently not practiced by many parents. This happens because parents are busy working. Finally, it is one of the factors that causes students to lack confidence when speaking in front of the class. This research aims first to determine the

effect of storytelling activities to improve the speaking skills of Grade 5 students at Holy Faithful Obedient Elementary School based on the results of observations of students' storytelling skills. Second, to determine the effect of storytelling activities on improving the speaking skills of Class 5 students at Holy Faithful Obedient Elementary School based on the results of observing teacher activities. This research uses a descriptive qualitative approach with research instruments: observation sheets and rubric sheets carried out at the Holy Faithfull Obedient Elementary School (SD). The results of this research found that storytelling activities can increase motivation for students' speaking skills in front of the class. The important findings produced are that storytelling is an effective method used to increase students' motivation in learning speaking skills. It can be concluded that storytelling can increase students' motivation in learning speaking skills in front of the class

Key words: *storytelling, motivation, speaking skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengembangkan kompetensi kognitif, fisik, afektif, bahasa, sosial emosional, seni, nilai, dan moral. Perkembangan aspek bahasa sebagai sarana komunikasi memiliki peran yang sangat penting, tanpa adanya bahasa, peserta didik tidak dapat menyampaikan ide dan menyampaikan informasi secara lisan kepada orang lain. Manfaat peserta didik memiliki kemampuan berbicara, yaitu peserta didik memiliki rasa percaya diri karena dapat bergaul dengan seksama, karena dapat berkomunikasi dengan baik dan menarik, peserta didik mempunyai peluang untuk sukses karena memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, peserta didik dapat mengemukakan ide atau gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan .

Dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, guru harus memilih metode yang tepat yang mampu mengembangkan kognitif siswa, melatih keterampilan berbicara siswa, melatih sikap berbicara siswa. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran akan terjadi proses interaksi yang melatih peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik secara baik dan benar yaitu, keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Berdasarkan hasil refleksi keterampilan berbicara di kelas 5 Sekolah Dasar Holy Faithful Obedient, ditemukan penyebab kurang terampilnya peserta didik dalam berbicara adalah peserta didik kurang percaya diri, kurangnya motivasi dan minat siswa, kurangnya penerapan model pembelajaran yang menarik, kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan proses pembelajaran masih berbasis *teacher centre*. Jumlah peserta didik di SD Holy Faithful Obedient kelas 5 dari 23 siswa, ternyata ditemukan 13 peserta didik yang keterampilan berbicaranya kurang bagus,. Hanya 10 peserta didik yang keterampilan berbicaranya sudah bagus. Keterampilan berbicara peserta didik jika distimulasi dengan mendongeng misalnya karena cerita dari dongeng mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita, tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak berbicara tata cara berdialog dan bernarasi dan terangsang untuk menirukannya (Latif, 2014).

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (Puspitasari,2018). Menurut pengamatan peneliti dengan menggunakan media dongeng sangat baik dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2002: 30) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan media dongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Holy Faithful Obedient.

Dengan aktivitas mendongeng peserta didik memiliki keterampilan berbicara sehingga meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, minat, dan karakter yang baik.

Judul penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah “Pemanfaatan Aktivitas Mendongeng Sebagai Motivasi Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas 5 SD Holy Faithful Obedient.”

Lima penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan peneliti adalah :

1. Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri No. 2, Nanga Tebidah Sintang oleh Alsanudin
2. Pengaruh Metode Mendongeng Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Peserta didik Kelas 4 di Kecamatan Sukodono oleh Ikri Matuz Zulfa dan Hendrato quasi eksperiment
3. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Tatura, Palu, Sulawesi Tengah oleh Nurliatin.
4. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Mendongeng oleh Sofianti Hesti, Andi Musda Mappapoleonro Chairunnisa
5. Efektivitas Metode Mendongeng dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Membaca Peserta didik Kelas Tiga SD 55 Bengkulu Selatan oleh David Budi Hidayat

Berdasarkan hasil lima penelitian terdahulu diperoleh persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu persamaan penelitian nomor satu, tiga, dan empat menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), judul penelitian terdahulu nomor dua dan lima menggunakan metode quasi eksperiment. Perbedaan lima penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian, level kelas, dan objek penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Holy Faithful Obedient, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024.

Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Lembar rubrik dan lembar observasi untuk pengambilan informasi dari responden dan sumber data lainnya dari hasil observasi.
2. Kamera foto untuk memvisualisasikan kondisi fisik dan sosial di lapangan, terutama objek-objek penting dalam penelitian ini.
3. Alat-alat tulis, laptop, dan kelengkapan lainnya untuk mengolah data dan menyusun laporan penelitian.

Obyek dalam penelitian ini adalah masyarakat peserta didik kelas 5 SD Holy Faithful Obedient yang memanfaatkan aktivitas mendongeng untuk memotivasi keterampilan berbicara.

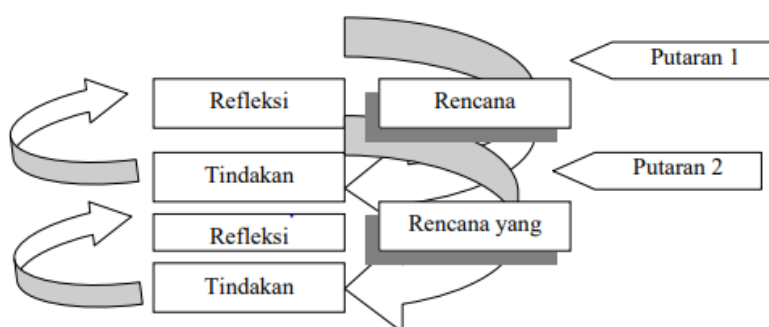
Metode Penelitian Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart dengan serangkaian argumentasi teoritik (shahih dan relevan), Fakta empiric, analisis kajian (permasalahan) penemuan, penelitian (*research*), peningkatan, pengembangan (*development*), dan memperbaiki, evaluasi (*evaluation*).

Prosedur Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan Taggart) antara



Gambar. Siklus Penelitian Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6)

lain,

- a. Menyusun rancangan tindakan (Perencanaan),
- b. Pelaksanaan tindakan,
- c. Observasi/pengamatan,
- d. d.Refleksi/pantulan

2. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Lokasi dan subjek penelitian Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas 5. SD Holy Faithful Obedient, yang terletak Kecamatan Pancoranmas Kota Depok SD Holy Faithful Obedient Tahun Ajaran 2023-2024. Dengan objek penelitian adalah peserta didik kelas 5 SD Holy Faithful Obedient yang terdiri dari atas dua puluh tiga (23) peserta didik yang memanfaatkan aktivitas mendongeng sebagai motivasi keterampilan berbicara.
- b. instrumen penelitian Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar rubrik dan lembar observasi
- c. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Dalam setiap siklus akan dilakukan langkah-langkah penelitian dengan merujuk pada langkah- Kemmis dan Taggart

yaitu Menyusun rancangan tindakan (Perencanaan), Pelaksanaan tindakan, Observasi/pengamatan, d.Refleksi/pantulan,

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi;
2. Rubrik;

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif akan dianalisis secara kualitatif deskriptif dan data dari hasil tes akan dihitung rata-rata keberhasilan setiap siklusnya dan akan disekripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada serta tingkat keberhasilan dapat dilihat pada akhir siklus yakni apabila 65% peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar maka ditafsirkan prestasi kelas tersebut meningkat serta dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Aktivitas Mendongeng untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas 5 SD Holy Faithful Obedient Berdasarkan Hasil Observasi Keterampilan Mendongeng Peserta Didik

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus, diperoleh data bahwa keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan berbicara diketahui dengan memanfaatkan aktivitas mendongeng dari hasil mengisi lembar rubrik peserta didik pada siklus I dan II sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap pemanfaatan aktivitas mendongeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Lembar Rubrik Keterampilan Mendongeng Siklus I

LEMBAR RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENDONGENG								
SISWA KELAS 5 SD HOLY FAITHFUL OBEDIENT								
SIKLUS I								
NO.	NAMA PESERTA DIDIK	KOMPONEN PENILAIAN					Jumlah Skor	Nilai
		Artikulasi	Intonasi	Ekspresi Dialog	Ekspresi Wajah	Gerakan Tubuh		
1	ACAV	3	4	3	2	3	15	75
2	AJAS	3	3	3	3	3	15	75
3	CFT	2	3	2	3	2	12	60
4	DGL	2	2	2	3	2	11	55
5	EMS	3	3	3	4	3	16	80
6	FAT	3	3	3	3	3	15	75
7	FCAM	4	4	3	2	3	16	80
8	GYPYM	2	2	2	2	2	10	50
9	GIK	3	2	3	3	2	13	65
10	HBGL	2	2	2	2	2	10	50
11	JRT	3	3	3	3	3	15	75
12	KKUK	2	2	2	2	2	10	50
13	KEP	3	3	3	3	3	15	75
14	LDDH	3	3	3	3	3	15	75
15	MVA	4	4	3	3	3	17	85
16	MNE	2	2	2	2	2	10	50
17	MIP	3	4	3	3	3	16	80
18	MTM	3	3	4	4	3	17	85
19	NV	3	3	3	3	3	15	75
20	NBMP	4	4	3	3	4	18	90
21	RMS	4	3	3	4	3	17	85
22	SAB	4	3	4	3	2	16	80
23	YEMP	4	4	4	4	3	19	85
							71	85



Gambar 1. Mendongeng Bersama-sama

Tabel 2 Lembar

Rubrik Keterampilan Mendongeng Siklus II

LEMBAR RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENDONGENG								
SISWA KELAS 5 SD HOLY FAITHFUL OBEDIENT								
SIKLUS II								
NO.	NAMA PESERTA DIDIK	KOMPONEN PENILAIAN					Jumlah Skor	Nilai
		Artikulasi	Intonasi	Ekspresi Dialog	Ekspresi Wajah	Gerakan Tubuh		
1	ACAV	3	4	3	2	3	15	75
2	AJAS	3	3	3	3	3	15	75
3	CFT	3	3	3	4	2	15	55
4	DGL	3	4	3	3	3	16	80
5	EMS	3	3	3	4	3	16	80
6	FAT	3	3	3	3	3	15	75
7	FCAM	4	4	3	2	3	16	80
8	GYPYM	3	3	3	4	3	16	80
9	GIK	4	3	3	3	3	16	80
10	HBGL	2	3	2	2	2	11	55
11	JRT	3	3	3	3	3	15	75
12	KKUK	3	3	2	2	2	12	60
13	KEP	3	3	3	3	3	15	75
14	LDDH	3	3	3	3	3	15	75
15	MVA	4	4	3	3	3	17	85
16	MNE	2	2	3	3	3	13	65
17	MIP	3	4	3	3	3	16	80
18	MTM	3	3	4	4	3	17	85
19	NV	3	3	3	3	3	15	75
20	NBMP	4	4	3	3	4	18	90
21	RMS	4	3	3	4	3	17	85
22	SAB	4	3	4	3	2	16	80
23	YEMP	4	4	4	4	3	19	95
Rerata Peserentase							77,82609	



Gambar 2. Mendongeng

Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Berbicara dengan Memanfaatkan Aktivitas Mendongeng pada siklus I dan siklus II Keterampilan Berbicara dengan Memanfaatkan Aktivitas Mendongeng Siklus I Siklus II tidak ada siswa yang memperoleh predikat Sangat Baik. Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi Keterampilan Berbicara dengan Memanfaatkan Aktivitas Mendongeng pada dengan kategori Baik pada siklus I 69,56 %, atau 16 orang peserta didik sedangkan pada siklus II mencapai 86,95 % atau 20 orang peserta didik. Adanya peningkatan sebesar 17,33 % atau 4 orang peserta didik. Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi Keterampilan Berbicara dengan Memanfaatkan Aktivitas Mendongeng dengan kategori Cukup pada siklus I mencapai 30,43 % atau sebanyak 7 orang peserta didik, sedangkan pada siklus II menurun 17 % menjadi 13,04%. Atau sebanyak 3 orang peserta didik.

Adapun rerata persentase hasil observasi keterampilan berbicara dengan memanfaatkan aktivitas mendongeng pada siklus I, yaitu 71,95 % sedangkan rerata persentase hasil observasi keterampilan berbicara dengan memanfaatkan aktivitas mendongeng pada siklus II 77,82% atau naik 5,87% .

B. Pengaruh Aktivitas Mendongeng untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas 5 SD Holy Faithful Obedient Berdasarkan Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru terdapat pada tabel 3 dan 4 berikut ini

Tabel 3. Lembar Observasi Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Pendahuluan	1. Kemampuan guru menyampaikan materi			3	
	2. Kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari			3	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran			3	
	4. Menggali pengetahuan awal siswa tentang dongeng				4
Kegiatan Inti	Guru menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang dongeng				4
	2. Guru memberi penjelasan tentang dongeng dengan memperdengarkan materi dongeng melalui audio			3	
	3. Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsurunsur dongeng dengan memperdengarkan			3	
	4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami			3	
Penutup	1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa				4
	2. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang pembelajaran dongeng				4
Siklus II	3. Guru memberi penguatan kepada siswa			3	
	4. Guru bertanya mengenai proses pembelajaran hari ini (refleksi)			3	
	5. Guru dan siswa bersama-sama membaca doa dan salam			3	
Total Skor			27	16	
Persentase			69,231	30,769	

Lembar Observasi Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Pendahuluan	1. Kemampuan guru menyampaikan materi				4
	2. Kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari				4
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	4. Menggali pengetahuan awal siswa tentang dongeng				4
Kegiatan Inti	Guru menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang dongeng			3	
	2. Guru memberi penjelasan tentang dongeng dengan memperdengarkan materi dongeng melalui audio				4
	3. Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsurunsur dongeng dengan memperdengarkan				4
	4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami			3	
Penutup	1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa				4
	2. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang pembelajaran dongeng				4
	3. Guru memberi penguatan kepada siswa				4
	4. Guru bertanya mengenai proses pembelajaran hari ini (refleksi)				4
	5. Guru dan siswa bersama-sama membaca doa dan salam				4
Total Skor			6	40	
Persentase			15,38462	76,92308	

dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan guru. Kegiatan persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pada akhir siklus jauh lebih baik dari pada siklus I. hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yaitu 30,76 % pada siklus I meningkat menjadi 76,92% pada siklus II

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kami dapat disimpulkan bahwa Hasil Observasi Keterampilan Berbicara dengan Memanfaatkan Aktivitas Mendongeng pada siklus I dan siklus II

Keterampilan Berbicara dengan Memanfaatkan Aktivitas Mendongeng Siklus I Siklus II tidak ada siswa yang memperoleh predikat Sangat Baik. Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi Keterampilan Berbicara dengan Memanfaatkan Aktivitas Mendongeng pada dengan kategori Baik pada siklus I terdapat 16 orang peserta didik atau 69,56 %, sedangkan pada siklus II mencapai 86,95 % atau sebanyak 20 orang peserta didik. Adanya peningkatan sebesar 17,33 %. Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi Keterampilan Berbicara dengan Memanfaatkan Aktivitas Mendongeng dengan kategori Cukup pada siklus I mencapai 30,43 % atau sebanyak 7 orang peserta didik, sedangkan pada siklus II mencapai 13,04 % atau menurun menjadi 3 orang peserta didik. Kemudian berdasarkan hasil analisis hasil observasi kegiatan guru pada keterampilan berbicara peserta didik dengan memanfaatkan aktivitas mendongeng diperoleh simpulan sebagai berikut Kegiatan persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pada akhir siklus jauh lebih baik dari pada siklus I. hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yaitu 30,76 % pada siklus I meningkat menjadi 76,92% pada siklus II

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji Syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, Rahmat, dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini, kepada Bapak Bintang Austin Radjah kepala sekolah dasar Holy Faithful Obedient Depok, beserta bapak ibu guru sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Penerbit Aksara Bumi: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Model Penilaian Kelas SD/MI/SDLB. Badan Standar Nasional Pendidikan. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: SPs UPI dan PT Rosda Karya.
- Latif, Muhammad Abdul. 2014. Mendongeng Mudah dan Menyenangkan. Penerbit Luxima: Jakarta.
- Lexy. J. Moleong. 1991. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Majid, Abdul Aziz Abdul. 2002. Mendidik dengan Cerita. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Nur Aini dan Syarif Hidayatullah Abdul Rahman. 2018. Keterampilan Mendongeng. Penerbit Pustaka Ranggon: Jakarta Selatan.
- Rita Arianti. 2019. Buku Petunjuk Praktis Pengajaran Keterampilan Berbicara FC. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Tarigan, H.G. 1979. Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Cv Angkasa.
- Vitasari, Nur. 2023. Meningkatkan Kepercayaan Diri. Penerbit Victory Pustaka Media: Yogyakarta.

